

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian Yang Digunakan

Objek penelitian yang dikemukakan oleh Husein Umar (2007:303), menyatakan bahwa objek penelitian adalah objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007:56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas (*Return on Asset*), efisiensi (*Operational Efficiency Ratio*), dan likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai variabel independen dan bagi hasil tingkat mudharabah sebagai variabel dependen.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2008:4), menyatakan bahwa metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan

dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas. Sedangkan penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007:71), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran data dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas/Input)

Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

(Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2007, hal.59)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Output)

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2007, hal.59)

Dalam penelitian ini, untuk variabel independen (variabel bebas) yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X), yaitu *Return on Asset* (ROA), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) sedangkan yang termasuk variabel dependen (variabel terikat) yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu bagi hasil tingkat mudharabah.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|--|--|--|-------|
| Variabel X ₁ (Return on Asset) | Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:235) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. | Tingkat ROA (Return On Asset) | 1. Tingkat laba tahun sebelumnya 2. Tingkat laba tahun sekarang Rumus: $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Sumber: Van Horne dan Wachowicz 2005:235) | Rasio |
| Variabel X ₂ (biaya operasional /pendapatan operasional) | Menurut Dahlan Siamat (2004:104), Rasio biaya efisiensi (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio ini digunakan untuk mengukur | Tingkat biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO)) | Diukur dari rasio keuangan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Rumus: $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ Sumber : Frianto (2012:72) | Rasio |

| Variabel | Definisi | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|---|---|---|-------|
| | tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. | | | |
| Variabel X ₃ (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) | Menurut Dendawijaya (2005:116) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. | Tingkat FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) | Diukur dari rasio keuangan <i>financing to deposit ratio</i> Rumus: $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$ | Rasio |
| Variabel Y ₁ (Bagi Hasil Tingkat mudharabah) | Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan berdasarkan syariah, yang digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan Islam, yang dilakukan oleh para pihak berdasarkan | Tingkat Bagi Hasil | Diukur dari nisbah tabungan mudharabah pada Bank Umum Syariah 2013-2014 | Rasio |

| Variabel | Definisi | Dimensi | Indikator | Skala |
|----------|--|---------|-----------|-------|
| | kepercayaan. Mudharabah membentuk suatu perjanjian kemitraan (contract of co-partnership) antara pemilik modal dengan pemilik perusahaan. Apabila perusahaan ini memperoleh keuntungan maka pengelola akan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati. | | | |

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data sekunder adalah sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan, dimana data diperoleh dari website masing-masing bank yang telah terdaftar. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan

keuangan pada tahun 2014 dan 2013. Kemudian sumber data lainnya adalah dari studi literatur/keustakaan berupa makalah, buku, dan jurnal yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Selain itu data-data lainnya yang dianggap dapat mendukung penelitian ini dari berbagai sumber yang dapat ditemukan oleh penulis.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan melalui teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:193) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data *return on asset*, biaya operasional/pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio*, laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Kuncoro dalam bukunya Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (2003:103) mendefinisikan bahwa populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yaitu biasanya berupa orang, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi subyek penelitian.

Tabel 3.2
Target Populasi

| Nama Perusahaan | Profitabilitas (X1) ROA (<i>Return On Asset</i>) | Efisiensi (X2) OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) | Likuiditas (X3) FDR (<i>Financing to Deposit</i>) | Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y) |
|----------------------|--|--|---|------------------------------------|
| BNI Syariah | √ | √ | √ | √ |
| BRI Syariah | √ | √ | √ | √ |
| Bank Mandiri Syariah | √ | √ | √ | √ |
| BCA Syariah | √ | √ | √ | √ |
| Bank Bukopin Syariah | √ | √ | √ | √ |
| Bank Panin Syariah | √ | √ | √ | √ |

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar. Namun untuk penelitian ini populasi yang digunakan hanya 6 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar sebagai target. Dimana pemilihan pada populasi telah dilakukan dengan tujuan memberikan hasil penelitian yang diinginkan atau mendekati.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak pengaruh signifikan dari variabel independen (*return on asset*, biaya operasional/pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio*) terhadap variabel dependen (bagi hasil tabungan mudharabah) dengan analisis regresi linier

berganda. Seperti yang telah diuraikan bahwa untuk variabel dependen dinyatakan dengan Y dan variabel independen dinyatakan dengan X. Sehingga model analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = persentase bagi hasil tabungan mudharabah
- A = konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
- X1 = persentase perubahan *return on asset* (ROA)
- X2 = persentase perubahan biaya operasional / pendapatan operasional (BOPO)
- X3 = persentase perubahan *financing to deposit ratio* (FDR)

Menurut Sugiyono 2013;277 “Metode Penelitian Bisnis”, analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterum), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan ketiga variabel independen dengan bagi hasil tabungan mudharabah dihitung kolerasi berganda. Analisis kolerasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X₁, X₂, dan X₃ dengan Y. Kolerasi yang digunakan adalah kolerasi berganda dengan rumus:

$$R = \frac{\sqrt{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}}{\sum Y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2010:286)

Keterangan :

- R = koefisien kolerasi ganda
- b_i = koefisien regresi
- X_1 = return on asset (ROA)
- X_2 = biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO)
- X_3 = persentase perubahan *financing to deposit ratio* (FDR)
- Y = bagi hasil tabungan mudharabah

Setelah kolerasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2010:231)

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi
- R = Koefisien kolerasi berganda

Pada analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gurjarati (2003:97) uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisienan regresinya efisien.

Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Nunung Nurhayati, Win Konadi, Helliana; Modul Praktikum: Statistis Penelitian Dengan SPSS v.17.0; 2014; 115). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2007:110).

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Tidak adanya problem multikolinieritas jika nilai *tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 . (Nunung Nurhayati, Win Konadi, Helliana; Modul Praktikum: Statistik Penelitian Dengan SPSS v.17.0; 2014; 123)

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen didalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Widarjono, 2010:75). Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Sumber: (Gujarati,2003:363)

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10, maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas (Gurjarati,2003:363).

3. Uji Heteroskedastistas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang diinginkan adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Nunung Nurhayati, Win Konadi, Helliana; Modul Praktikum: Statistika Penelitian Dengan SPSS v.17.0; 2014; 125)

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka

perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*, menurut Gujarati (2003:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah autokorelasi sebagai korelasi antar observasi yang diukur adalah yang tidak terjadi korelasi. Nunung Nurhayati, Win Konadi, Helliana; Modul Praktikum: Statistik Penelitian Dengan SPSS v.17.0; 2014; 131)

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:470)

Kriteria uji, bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

- c. Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, kesimpulannya tidak ada.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Kuncoro dalam bukunya “Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi” (2003:48), mendefinisikan bahwa hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono 2013;100 “Metode Penelitian Bisnis” bahwa hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *return on asset* (X_1), biaya

operasional/pendapatan operasional (X_2), dan *financing to deposit ratio* (X_3) terhadap bagi hasil tabungan mudharabah sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis secara simultan

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: *return on assets*, biaya operasional/pendapatan operasional dan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

H_a : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: *return on assets*, biaya operasional/pendapatan operasional dan *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

b. Pengujian hipotesis secara parsial

1. H_0 : $\beta_1 = 0$: *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

H_a : $\beta_1 \neq 0$: *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

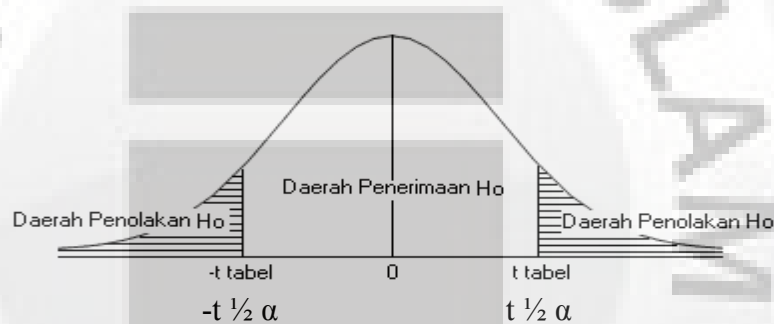
2. H_0 : $\beta_2 = 0$: biaya operasional/pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: biaya operasional/pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

3. $H_0 : \beta_3 = 0$: *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah perbankan syariah.

2. Menentukan nilai t dan F dari tabel statistik pada tingkat signifikan tertentu.



Gambar 3.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (Uji 2 Pihak)

Sumber: Nunung Nurhayati dan Tasya Aspiranti. Statistik Ekonomi. Hal.105

Tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan (dk)= n – k

3. Menghitung nilai t (parsial)

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

s = standar error

Menghitung nilai F (simultan)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien regresi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

4. Kriteria pengujian uji 2 pihak:

$-t \frac{1}{2} \alpha \leq t \leq t \frac{1}{2} \alpha$ Ho diterima

$-t < -t \frac{1}{2} \alpha$. atau $t > t \frac{1}{2} \alpha$ Ho ditolak

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Ho diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ Ho ditolak

5. Kesimpulan

Daerah yang tidak diarsir merupakan daerah penerimaan, dan daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penerimaan (penolakan), maka H_0 diterima (ditolak) dan H_a ditolak (diterima). Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut.